UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pusat Rehabilitasi Perempuan Usia Produktif Korban Gender-Based Violence dengan Pendekatan Therapeutic Architecture di Kota Semarang
Salsabila Atika Lintang Ramadhani, Maria Ariadne Dewi W., S.T., M.T.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Gender-Based Violence (GBV) atau Kekerasan Berbasis Gender merupakan kekerasan yang terjadi akibat jenis kelamin atau identitas gender seseorang. Kekerasan ini banyak menargetkan perempuan karena diskriminasi terkait posisi dan peran gender di masyarakat. GBV meliputi kekerasan fisik, psikis, seksual, ekonomi, serta praktik sosial dan budaya yang membahayakan, dengan kasus tertinggi berupa KDRT dan kekerasan seksual.

Di indonesia sendiri, kasus GBV terhadap perempuan diatas 18 tahun, mengalami angka yang fluktuatif selama 10 tahun terakhir. Jawa Tengah menduduki peringkat ke-2 sebagai provinsi yang menyumbang angka GBV terhadap perempuan terbesar di Indonesia. Hal ini menimbulkan adanya urgensi sebagai solusi penanganan dalam kasus GBV yang terus meningkat, seperti ketersediaan sarana pemulihan dan ruang yang aman bagi perempuan.

Dampak GBV tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga berdampak serius pada kesehatan mental perempuan terutama bagi usia produktif. Tekanan sosial, stigma, serta beban psikologis yang berkepanjangan kerap memengaruhi kualitas hidup, relasi sosial, hingga produktivitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pemulihan yang komprehensif melalui fasilitas yang responsif terhadap kebutuhan perempuan.

Desain *Therapeutic Architecture* merupakan pendekatan yang berfokus pada penyembuhan dan kesejahteraan pengguna melalui elemen alam. Pendekatan ini tepat diterapkan pada fasilitas pemulihan karena mampu menjaga keseimbangan emosional serta meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental korban. Penerapannya mencakup berbagai aspek, seperti zoning area, massa bangunan, hingga sirkulasi, sehingga sesuai dengan kebutuhan tiap pengguna.

Berdasarkan studi pustaka, studi lapangan, serta wawancara dengan pihak terkait, dirancang konsep pusat rehabilitasi bagi perempuan usia produktif korban *gender-based* violence dengan pendekatan therapeutic architecture. Diharapkan desain ini mampu menghadirkan ruang yang aman, suportif, dan responsif terhadap kebutuhan korban, serta mendukung proses pemulihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Gender-Based Violence*, Pusat Rehabilitasi, Perempuan Usia Produktif, Therapeutic Architecture

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pusat Rehabilitasi Perempuan Usia Produktif Korban Gender-Based Violence dengan Pendekatan Therapeutic Architecture di Kota Semarang
Salsabila Atika Lintang Ramadhani, Maria Ariadne Dewi W., S.T., M.T.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Gender-Based Violence (GBV) refers to violence that occurs due to a person's sex or gender identity. This form of violence predominantly targets women as a result of discrimination related to their roles and positions within society. GBV includes physical, psychological, sexual, and economic violence, as well as harmful social and cultural practices. The most prevalent cases are domestic violence and sexual violence.

In Indonesia, cases of GBV against women over the age of 18 have fluctuated over the past decade. Central Java ranks second among provinces with the highest number of GBV cases against women. This situation highlights the urgency of providing effective responses, particularly through the availability of recovery facilities and safe spaces for women.

The impact of GBV extends beyond physical harm and significantly affects women's mental health, especially those in their productive age. Social pressure, stigma, and prolonged psychological distress often influence their quality of life, social relationships, and productivity. Therefore, comprehensive support and recovery facilities that are responsive to women's needs are essential.

Therapeutic Architecture is an architectural approach that emphasizes healing and user well-being through the integration of natural elements. This approach is suitable for recovery facilities as it supports emotional balance and enhances both physical and mental well-being. Its application includes spatial zoning, building massing, and circulation design to ensure that the environment meets users' needs.

Based on literature review, field studies, and interviews with relevant stakeholders, a rehabilitation center for women of productive age who are survivors of gender-based violence is proposed using a therapeutic architecture approach. The design is expected to create a safe, supportive, and responsive environment that promotes sustainable recovery.

Keywords: Gender-Based Violence, Rehabilitation Center, Women of Productive Age, Therapeutic Architecture